

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Sejarah singkat berdirinya RA Aisiyah

RA Aisiyah berdiri sejak tahun 1997 dibawah naungan Yayasan Bina'ul Muwahhidin. Tiga serangkai yang menjadi tokoh yang sangat berjasa dalam berdirinya lembaga ini, yaitu Bapak Syamsul Hadi, S.Ag, M.M.Pd, Ibu Miftahorrahmah, S.Pd, dan Ibu Naimah, S.Pd. Ketika itu beliau menjabat sebagai tokoh masyarakat dan merasa kasihan melihat anak-anak sekitar usia 2-6 tahun bermain tanpa diselingi pendidikan didalamnya. Akhirnya Ibu Miftahorrahmah meminta idzin untuk mendirikan kelompok bermain dengan menggunakan media seadanya diwaktu itu. Dengan kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias sehingga kelompok bermain tersebut diganti menjadi RA Aisiyah pada tanggal 21 Mei 2000 dan diresmikan oleh ketua Yayasan Bina'ul Muwahhidin dan didampingi oleh ketiga pendiri. Ibu Miftahorrahmah sebagai kepala sekolah waktu itu dan Ibu Naimah sebagai guru dengan jumlah murid 15 orang. Metode pembelajarannya berkembang dari klasikal menjadi sentra dan kelompok.

b. Identitas RA Aisiyah

Nama : RA Aisiyah

Desa : Bandaran

Kecamatan : Tlanakan

Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 69371
Akreditasi : B
Yayasan : Bina'ul Muwahhidin

c. Visi dan Misi

Visi : Mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah

Misi :-Melaksanakan pendidikan terpadu

-Membina akhlak mulia pada anak didik dan menanamkan nilai-nilai islam.

-Membimbing siswa untuk pendidikan selanjutnya.

-Membentuk lembaga dakwah dan pendidikan menuju kehidupan islami.

d. Tujuan

Tujuan Khusus: Membangun landasan untuk perkembangan potensi anak didik dan menjadikan mereka insan-insan yang berkualitas tinggi secara akademis maupun moril.

e. Data Guru

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Miftahorrahmah, S.Pd	Perempuan	Kepala Sekolah
2	Rukmiyati Zain, S.Pd	Perempuan	Guru
3	Suwarsih, S.Pd	Perempuan	Guru

4	Lilis Suryani, S.Pd	Perempuan	Guru
5	Moh.Imam Buhari, S.E	Laki-laki	Guru/TU
6	Moh. Saleh, S.Pd	Laki-laki	Guru
7	Junaidah, S.Pd	Perempuan	Guru
8	Hamidah, S.Pd	Perempuan	Guru

Guru yang menetap di yayasan : 1 Orang

Guru yang tidak menetap di yayasan : 7 Orang

f. Struktur Organisasi

1. Ketua Yayasan : H. Syamsul Hadi, S. Ag, M.M.Pd
2. Penasehat : Ust. Suryono
3. Kepala RA : Mithorrahmah, S.Pd
4. Komite Sekolah : Matrasi Sholahuddin
5. Tata Usaha : Moh. Imam Bukhori, S.E
6. Bendahara : Junaidah, S.Pd
7. Guru : Rukmiyati Zain, S.Pd
- Lilis Suryani, S.Pd
- Suwarsih, S.Pd
- Moh. Saleh, S.Pd
- Hamidah, S.Pd
8. Peserta didik

g. Data Siswa

Tabel 4.2 Data Siswa

Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jenis
------	----------------------	-------

			Kelamin
Ahmad Nizar	Pamekasan	17/05/2015	L
Aditya Irfanul Addin	Pamekasan	01/11/2015	L
Risky Aditia Priawan	Sampang	03/11/2015	L
Moh. Rifqi Zain Afrisya	Pamekasan	25/05/2015	L
Hazel Shaqueena Humaira	Pamekasan	05/04/2016	P
Abidah Daniya	Pamekasan	02/05/2015	P
Kyza Fitriana Putri	Pamekasan	18/07/2015	P
Nayla Zahra	Pamekasan	14/04/2015	P
Ilyas	Pamekasan	01/03/2016	L
Risti Rafanda Azzahra	Pamekasan	28/08/2015	P
Rita Agustin	Pamekasan	11/08/2015	P
Anindita Kesya Zahra	Pamekasan	03/11/2015	P
Muhammad Rizky	Pamekasan	28/05/2016	L
Alyaul Husna	Pamekasan	21/12/2015	P
Dirga Ardiansyah Saputra	Pamekasan	07/02/2016	L
Feri Febrian Purnama	Pamekasan	29/02/2016	L
Moh. Zaky Nor Abdullah	Sampang	24/04/2016	L
Muhammad Rafa Saputra	Sampang	05/10/2016	L
Hamas Miftahur Riski	Pamekasan	15/04/2015	L
Amanda Talita Latif	Pamekasan	21/01/2017	P
Afdhal Gilang Aditya Rakhem	Pamekasan	09/07/2016	L

Muhammad Ozil Al Ikhsan	Pamekasan	21/03/2017	L
Supyan Maulana	Pamekasan	31/12/2016	L
Qaireen Bianca Namira Ramadhani	Pamekasan	08/06/2016	P
Moh. Fathir Romadhan	Pamekasan	29/06/2016	L
Nabila Aisyah Bela	Pamekasan	11/10/2015	P
Fatir Hidayatullah	Pamekasan	17/04/2018	L
Moh. Afnan Ghinanjari Purnama Islam	Pamekasan	24/09/2016	L
Desta Alfian Maulana	Pamekasan	19/12/2016	L
Rif'an Rajabi Hafiduddin	Pamekasan	08/04/2017	L
Putra Anggara	Pamekasan	14/04/2016	L
Delvi Aprilia Achmad	Pamekasan	01/04/2016	P
Mohammad Ibra Muofid	Pamekasan	18/05/2016	L
Raysa Oktaviona Mustafa	Pamekasan	23/10/2015	P
Ach. Rofiki	Sampang	16/05/2016	L
Rico Aditiya	Sampang	23/06/2016	L
Muhammad Sohabi	Pamekasan	01/10/2016	L
Abdi	Pamekasan	24/10/2015	L
Anindita Keisha Zahra	Pamekasan	28/10/2016	P
Mohammad Lutfi	Pamekasan	19/01/2017	L
Salsabila Firdausi	Pamekasan	15/05/2015	P
Azril Rafisqy Ramadhani	Pamekasan	14/05/2017	L

Dhoifatul Musyarrofah	Pamekasan	05/10/2016	P
Abrozi Syahputra	Pamekasan	09/08/2016	L
Fikri Nakhla Rafie Syaifullah	Gresik	28/02/2017	L
Labib Zaidan	Sampang	01/05/2017	L
Arsy Rahmafia Putri	Pamekasan	04/11/2016	P
Daniya Dwi Ramadhani	Pamekasan	30/05/2017	P
Ibra Qaddafi Apriliyanto	Pamekasan	21/04/2016	L
Dewi Nurlya Shinta	Pamekasan	11/05/2017	P
Abdiel Justin Gabriel	Pamekasan	28/01/2016	L
Damar Kusuma	Sumenep	03/12/2016	L
Anindita Keisha Zahra	Pamekasan	10/06/2017	P
Syahiroh Fenisua Agustin	Pamekasan	04/08/2017	P
Ardis Akma Deva	Pamekasan	13/09/2016	L
Callista Akifa Naila Rahim	Pamekasan	15/11/2016	P
Moh. Alfian Daffa Pratama	Pamekasan	13/04/2016	L
Juwita Raisya Putri Muchniadi	Pamekasan	22/01/2016	P
Naili Itqiyana Ramadhani	Pamekasan	13/06/2016	P
Moh. Kevin Alfiano	Pamekasan	13/04/2016	L
Ahmat Ade Nurul Mustofa	Pamekasan	30/10/2016	L
Gibran Adifio Alfaro	Pamekasan	15/09/2015	L

h. Alokasi pembelajaran

Waktu pembelajaran di RA Aisiyah selama 6 hari berkisar selama 24 jam dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 10.00. 07.00-07.30 dilakukan sarapan pagi, dilanjut cuci tangan dan membaca do'a sesudah makan. 07.30-09.00 waktunya pembelajaran, istirahat kemudian pulang jam 10.00.

Dalam hal ini peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang implikasi media audio visual pada nilai agama dan moral anak usia dini di RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan. Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Anak usia dini merupakan individu unik yang berusia 0-6 tahun, dimana pada saat ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik maupun psikis. Nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Dan disetiap perkembangannya mereka membutuhkan arahan, bimbingan serta rangsangan yang tepat sehingga mereka berkembang secara optimal.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini. Berikut adalah hasil wawancara. Pertama menurut Ustadzah Hamidah selaku guru RA Aisiyah:

“Media audio-visual memiliki dampak yang sangat bagus terhadap nilai agama dan moral anak, karena dengan penggunaan media audio-visual disaat pembelajaran anak mudah menyerap dan memahami apa yang sudah disampaikan, nilai-nilai moral berupa sikap jujur yang

terkandung dalam media audio-visual itu mudah diserap. Daya ingatnya pun akan bertambah kuat karena mereka tidak hanya mendengar namun juga melihat dengan jelas terkait apa yang disampaikan oleh guru.”¹

Hal ini sejalan dengan pendapat Ustadza Junaida selaku guru kelas di

RA Aisiyah:

“Menurut saya penggunaan media audio-visual kepada anak usia dini sangatlah menarik dan bagus untuk digunakan demi merangsang perkembangan anak, khususnya dalam nilai agama dan moral. Anak usia dini jika hanya diberi tahu tanpa ada bukti langsung itu kurang memuaskan hati mereka bahkan mereka bisa menyangkal hal tersebut. Sehingga disini media audio-visual berdampak baik kepada nilai agama dan moral anak, mereka akan jauh lebih leluasa untuk memahami maksud dari pembelajaran hari ini, misal sekarang tentang larangan membuang sampah sembarang. Tanpa panjang lebar guru menjelaskan anak-anak itu sudah tahu dan memahami kalau membuang sampah di sembarang tempat itu tidaklah baik. Dari segi penerapannya pun akan mempermudah mereka, karena mereka melihat langsung tidak hanya sekedar mendengar.”²

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa implikasi dari media audio-visual terhadap nilai agama dan moral anak itu sangatlah baik dan memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesan moral seperti bersikap jujur dan juga nilai-nilai agama seperti menghargai lingkungan sebagai rasa syukur kepada Tuhan, anak menjadi lebih mudah menyerap pesan yang disampaikan serta dalam penerapannya pun lebih efektif karena anak bisa melihat langsung pesan apa yang terkandung atau pelajaran apa yang sudah disampaikan oleh gurunya. Media audio-visual ini juga bermanfaat bagi setiap aspek perkembangan anak.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Ustadzah Hamidah:

¹ Hamidah, Guru RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Senin 28 Maret 2022.

² Junaidah, Guru RA Aisiyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Senin 28 Maret 2022.

“Manfaat dari penggunaan media audio-visual menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, disini guru juga tidak perlu melakukan sistem ceramah hanya saja memberikan penjelasan terkait pesan-pesan ataupun maksud yang terdapat di media audio-visual. Bisa membuat anak jadi lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar sehingga akan berakibat baik pada aspek kognitif nya. Kita sebagai guru harusnya lebih pandai dalam mengelola atau menyajikan semenarik mungkin pembelajaran yang menggunakan media audio-visual serta pesan moral yang ingin disampaikan harus jelas jangan terlalu bertele-tele.”³

Begitupun dengan pendapat Ustadzah Junaidah:

“Bisa menambah wawasan keilmuan anak, memikat hati anak untuk belajar, bisa memadukan perbedaan diantara mereka dari segi kemampuan belajar karena dengan media audio-visual anak tidak hanya mendengar saja tapi juga bisa melihat gambar, animasi dan lain sebagainya yang akan membuat mereka menjadi lebih mudah untuk menangkap dan memahami maksud serta pesan-pesan yang terkandung.”⁴

Dari sini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media-audio visual berdampak sangat baik untuk menanamkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini, tidak hanya itu penggunaan media audio-visual juga bisa merangsang perkembangan anak baik dari segi kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dari Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru sekolah RA Aisyah mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implikasi media audio-visual terhadap nilai agama dan moral anak. Dalam kesempatan kali ini beliau menyampaikan

³ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Senin 28 Maret 2022.

⁴ Junaidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Senin 28 Maret 2022.

“Bagi saya yang menjadi faktor pendukung tidak lain adalah penyajian pembelajaran yang menarik dan jelas, karena semakin menarik penyajiannya maka otomatis anak akan lebih semangat dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan hal itu akan mempermudah kami sebagai guru untuk menanamkan pesan moral maupun nilai-nilai agama kepada mereka. Disini juga dibutuhkan keaktifan seorang guru dalam mendampingi peserta didik mengikuti pembelajaran, karena jika seorang guru hanya diam saja membiarkan anak nonton sendiri itu akan memicu kejenuhan diantara peserta didik sehingga pesan moral dan nilai-nilai agama tidak tersampaikan dengan baik. Untuk faktor penghambatnya sendiri fasilitas yang disediakan kurang memadai sehingga guru hanya menggunakan Handphone untuk menyampaikan pembelajaran secara audio-visual. Yang hanya bisa dilihat oleh beberapa anak saja, ketika anak sudah mulai ramai maka suaranya pun tidak akan jelas mereka pun tidak mendengar apa yang sudah disampaikan.”⁵

Dari hasil wawancara dan observasi bisa menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari implikasi media audio-visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Keaktifan seorang guru
- b. Antusias peserta didik
- c. Penyajian pembelajaran yang menarik dan jelas

2) Faktor Penghambat

- a. Sifat anak yang masih egois, tidak mau berbagi maunya sendiri dan tidak peduli kepada temannya yang lain.
- b. Ruang kelas kurang luas
- c. Media kurang memadai

2. Temuan Penelitian

⁵ Hamidah, Guru RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan, Wawancara langsung, Senin 28 Maret 2022.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai jenis pengumpulan data, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

a. Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dari hasil paparan data yang diperoleh peneliti maka dapat diketahui bahwa implikasi media audio-visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

Membantu meningkatkan perkembangan keagamaan dan akhlak anak, dengan menggunakan tayangan video mempermudah guru untuk memberi pengajaran tentang moral dan keagamaan kepada anak. Dalam penyampaiannya tidak lagi menggunakan metode ceramah yang terkesan membosankan. Dengan begitu anak-anak mudah menerima pesan moral dan nilai-nilai agama yang disampaikan oleh guru melalui tayangan yang terdapat di media audio visual yang digunakan pada saat itu.

Kepribadian anak terbentuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab, dalam artian penanaman pesan moral dan nilai-nilai agama melalui media audio visual itu jauh lebih efektif dibanding dengan guru yang menjelaskan panjang kali lebar. Peserta didik pun lebih mudah memahami dan menyerap pesan-pesan yang terkandung dalam tayangan tersebut, karena mereka tidak hanya mendengar akan tetapi sudah melihat secara langsung baik secara teori maupun prakteknya. Sehingga dengan mudahnya kepribadian anak terbentuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Seperti halnya ketika peneliti berkunjung, saat itu guru

menayangkan larangan membuang sampah sembarang dari video tersebut anak-anak dapat belajar untuk tidak membuang sampah dan ketika anak mendapati sampah didekatnya mereka langsung bergegas mengambil dan menempatkannya di tempat sampah tanpa diminta ataupun diperintah.

Meningkatkan minat belajar anak, Anak yang awalnya tidak mau belajar karena dengan menggunakan media audio visual mereka menjadi lebih semangat, bergairah untuk belajar. Mereka menjadi lebih fokus dan konsentrasi bahkan bisa mengikuti pembelajaran hingga selesai. Pesan-pesan moral dan nilai agama yang disampaikan tersalurkan dengan baik kepada mereka.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung Dari Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor dari implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambatnya sebagai berikut:

➤ Faktor pendukung terdiri dari:

a. Keaktifan seorang guru

Guru tidak hanya diam, duduk manis membiarkan peserta didik belajar sendiri di media audio visual. Melainkan guru mendampingi, mengarahkan, menjelaskan maksud dari tayangan yang ada di media audio visual. Guru juga melakukan berbagai macam cara untuk tetap membuat anak semangat dalam belajar, diselingi dengan nyanyian, tepuk-tepuk, ice breaking dan lain-lain.

b. Antusias peserta didik

Peserta didik akan jauh lebih antusias jika mendapati seorang guru/pendidik yang aktif dan kreatif. Keaktifan dari seorang guru itu berpengaruh terhadap antusias anak dalam mengikuti pembelajaran, semakin aktif gurunya maka semakin aktif pula peserta didiknya. Jadi, peserta didik disini tidak hanya berdiam diri menyaksikan tayangan di media audio visual tanpa mengetahui dan memahaminya maknanya.

c. Penyajian pembelajaran yang menarik dan jelas

Pembelajaran yang ingin disampaikan pada hari itu dikemas semenarik mungkin menggunakan animasi-animasi lucu, film kartun dan lain-lain. Penyajiannya juga jelas tidak terlalu bertele-tela sehingga pesan moral dan nilai agama yang ingin disampaikan itu mudah tersalurkan dan dipahami oleh anak.

➤ Faktor penghambat terdiri dari:

a. Sifat anak yang masih egois

Anak usia dini masih sangat lekat dengan sifatnya yang egois, tidak mau berbagi bahkan tidak mau mendengarkan siapapun sekalipun itu gurunya. Terkadang mereka membuat kegaduhan yang berakibat pada hilangnya fokus dan konsentrasi dari semua teman-temannya yang sedang mengikuti pembelajaran sehingga pesan moral dan nilai agama tidak tersampaikan dengan baik.

b. Ruang kelas kurang luas

Suasana kelas menjadi tidak kondusif sebagian peserta didik berdesakan, rebutan tempat duduk hal ini terjadi karena ruang kelas yang disediakan oleh lembaga kurang luas. Sehingga proses pembelajaran pun tidak berjalan sebagaimana mestinya, tujuan dari pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.

c. Media kurang memadai

Media yang digunakan adalah Hand Phone, Notebook hanya bisa dilihat oleh sebagian anak saja, tidak terlalu jelas kalau dari kejauhan. Suranya pun tidak jelas jika terdapat keramaian dalam kelas. Hal ini memicu pertikaian diantara peserta didik karena ada sebagian diantara mereka yang tidak kebagian nonton. Akhirnya mereka memilih untuk bermain dan tidak mendapatkan pesan moral ataupun nilai agama yang sudah disampaikan guru.

B. Pembahasan

1. Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Media Audio Visual merupakan media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dimana media tersebut dapat menampilkan gambar dan juga mengeluarkan suara. Jadi, peserta didik

memperhatikan secara langsung apa yang terkandung dan tidak hanya sekedar mendengarkan saja. Penggunaan media audio visual juga memiliki dampak bagi perkembangan anak salah satunya adalah terhadap nilai agama dan moral anak..

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa implikasi dari media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini adalah dapat membantu meningkatkan nilai agama dan moral anak, pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan minat belajar anak dan kepribadian anak terbentuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dampaknya meningkatkan nilai agama dan moral anak, penyampaian pesan-pesan moral dan nilai agama jauh lebih efektif dengan menggunakan media audio visual pesan sehingga peserta didik mudah menyerap dan bisa lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dengan menggunakan media ataupun tidak yang dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan sosial, dan praktek serta sikap keagamaan pada anak yang selanjutnya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Kepribadian anak terbentuk menjadi disiplin dan bertanggung jawab yaitu anak yang terbiasa mengikuti pembelajaran tentang pesan-pesan moral dan nilai agama melalui media audio visual tersebut senantiasa akan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari kebiasaan tersebut, dengan sendirinya akan membentuk kepribadian mereka menjadi disiplin dan bertanggung jawab. Disiplin dan

⁶Kusnilawati, dkk, *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*, (Aulad: Journal on Early Childhood, 1(1), 2018), 32.

tanggung jawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Penanaman pendidikan karakter tersebut dimulai dari anak usia dini dengan menggunakan hal-hal yang menarik salah satunya media audio visual tersebut.⁷

Dampak lainnya adalah membantu meningkatkan minat belajar anak, Semakin anak semangat dalam belajar maka penyampaian pesan moral dan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan oleh guru tersampaikan secara maksimal kepada anak. Sehingga peserta didik mampu memahami maksud dan pesan yang terdapat dalam tayangan di media audio visual yang digunakan pada saat pembelajaran. Peserta didik juga lebih fokus, konsentrasi dan perhatian saat mengikuti pembelajaran. Perhatian belajar anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan/pemahaman, nilai sikap dan keterampilan pada anak sebagai hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara sengaja.⁸

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dari Implikasi Media Audio Visual Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Aisyah Bandaran Tlanakan Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan mengutip berdasarkan temuan-temuan di atas dan akan dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dari implikasi media audio visual terhadap nilai agama dan moral anak usia dini:

a. Faktor Pendukung

1. Keaktifan seorang guru

⁷Reksa Asya Pribadi, dkk, *Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3, 2021), 37.

⁸Tri Artika, dkk, *Peningkatan Perhatian Belajar Melalui Media Audio Visual pada Anak TK*, (Artikel: Universitas Tanjungpura, Pontianak), 3.

Bahwa pada saat mengajar atau ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus mengusahakan agar peserta didiknya aktif secara fisik maupun psikis. Keaktifan seorang pendidik/guru mempunyai dampak besar terhadap keaktifan peserta didik. Semakin aktif seorang pendidik, maka peserta didiknya jauh lebih aktif.⁹ Hal ini terdapat pada guru RA Aisyah yang sangat aktif, sumringan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik dengan mudahnya menangkap atau memahami pesan-pesan moral dan nilai agama yang disampaikan melalui media audio visual.

2. Antusias peserta didik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia antusias adalah gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme berasal dari perasaan tertarik dalam diri sendiri terhadap sesuatu. Adapun menurut Webster Dictionary yang dikutip oleh Yuniatul Chasanah. Antusiasme merupakan perasaan senang luar biasa dalam menanggapi sesuatu. Peserta didik yang memiliki antusias tinggi akan menunjukkan sikap perhatian, tertarik dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru dengan baik.¹⁰ Sebagaimana di RA Aisyah Guru menyiapkan segala macam cara, metode dan menyajikan pembelajaran secara menarik untuk membuat peserta didik tertarik sehingga mereka antusias terhadap proses pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru dan pesan moral dan nilai-nilai agama yang ingin disampaikan bisa tersampaikan dengan baik.

⁹<https://www.silabus.web.id/teori-keaktifan-dalam-pendidikan/>

¹⁰Yuniatul Chasanah, *Kesiapan dan Antusiasme Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Lintas Monat Kimia Kelas X IIS di SMA Negeri 1 Salaman Magelang tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 21.

3. Penyajian pembelajaran yang menarik dan jelas

Pembelajaran yang disajikan untuk anak usia dini harus terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan situasi atau penyajian pembelajaran yang menarik, jelas dan menyenangkan. Dalam hal ini tidak hanya dari penyajian pembelajaran yang harus menarik melainkan dari beberapa unsur, misalkan cat kelas, penataan ruangan, kebersihan lingkungan main, serta bahasa tubuh guru mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan lain-lain.¹¹ sebagaimana yang dilakukan oleh guru RA Aisiyah pembelajarannya di sajikan semenarik mungkin dengan media audio visual sebagai bahan dasarnya.

b. Faktor Penghambat

1. Sifat anak yang masih egois

Pada dasarnya sifat egois muncul pada anak usia dini karena pada usia tersebut mereka mempunyai sifat egosentris. Mereka akan menikmati kesenangan baik itu milik sendiri maupun milik orang lain. Anak egois maunya menang sendiri, peduli dengan dirinya sendiri, fokus pada kesejahteraan dirinya sendiri tanpa peduli orang lain. Mereka merasa bahwa dirinya dan dunia sekitarnya adalah satu.¹² Seperti yang dilakukan peserta didik di RA Aisiyah sebagian dari mereka yang tidak ingin berbagi, ingin menikmati video itu sendiri sehingga terjadi kegaduhan, ada yang sibuk dengan dirinya sendiri dan ada juga yang mengajak temannya bermain.

2. Ruang kelas kurang luas

¹¹Nuraeni, *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS", Vol 2. No.2), 147.

¹²<https://id.scribd.com/document/39634715/Anak-Egois>

Ruang kelas adalah suatu tempat atau ruang yang difungsikan untuk kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas juga menjadi tempat peserta didik berinteraksi dengan sesama baik teman sebayanya maupun bersama dengan gurunya. Ruang kelas juga harus didesain sedemikian rupa demi kenyamanan peserta didik karena bagi mereka ruang kelas sudah menjadi rumah kedua.¹³ Di RA Aisiyah ruang kelas yang disediakan masih kurang luas, hal ini membuat anak saling berdesakan tempat duduk sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

3. Media kurang memadai

Media berasal dari kata jamak medium yang secara harfiah berarti “perantara”. Dengan demikian maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada masa itu berada pada masa berfikir konkrit. Maka dari itu media yang digunakan haruslah nyata dan memadai untuk menyampaikan pembelajaran secara maksimal kepada anak.¹⁴ Sebagaimana di RA Aisiyah media yang digunakan nyata namun kurang memadai sehingga berakibat pada proses pembelajaran serta penyampaian pesan moral dan nilai-nilai agama tidak tersampaikan dengan baik karena sebagian anak ingin menikmatinya sendiri dan ada yang lainnya yang terbengkalai tidak mengikuti pembelajaran.

¹³<https://www.renesia.com/pengertian-ruang-kelas/>

¹⁴Mumun Mulyati, *Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran*, (Journal of Islamic Education, Vol.1 (2), 2019), 287-290.